



## **The Implementation of the School Literacy Movement for 10th Grade Students at SMA Negeri 1 Banuhampu**

### **Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu**

Taufiqul Hakim, Ermawati Arief\*  
Universitas Negeri Padang (Indonesia)  
[ermawatiarief@fbs.unp.ac.id](mailto:ermawatiarief@fbs.unp.ac.id)

*Received February 2023*

*Accepted March 2023*

#### **Abstract**

This research aims to describe the implementation of the School Literacy Movement at SMA Negeri 1 Banuhampu. The research is qualitative in nature and uses a descriptive method. The data used in this study is the implementation of the literacy movement for 10th grade students at SMA Negeri 1 Banuhampu. The data sources for this research are from the results of questionnaires given to all 10th grade homeroom teachers regarding the implementation of the literacy program, and from interviews with Indonesian language teachers who are involved in the literacy movement. The data collection techniques used in this research are interviews, questionnaires, observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is the Miles and Huberman Model, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are as follows: First, the implementation of the School Literacy Movement for 10th grade students at SMA Negeri 1 Banuhampu has been implemented in general, but it is not evenly implemented among all 8 classes in the 10th grade. Second, the implementation of the literacy movement for 10th grade students at SMA Negeri 1 Banuhampu is still in the habituation stage and it is not yet fully implemented in all 8 classes in the 10th grade.

**Keywords** – Implementation, school literacy movement, SMA Negeri 1 Banuhampu

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah SMA Negeri 1 Banuhampu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan gerakan literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu. Sumber data pada penelitian ini adalah dari hasil pengisian lembaran angket yang berupa beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada seluruh guru wali kelas X dalam pelaksanaan program literasi dan hasil wawancara guru Bahasa Indonesia sekaligus pembina gerakan literasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman. terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini adalah Pertama, Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu telah dilaksanakan secara umum akan tetapi, pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu

tidak terlaksana secara merata karena dari 8 kelas yang ada pada kelas X hanya beberapa kelas yang melaksanakan gerakan literasi. Kedua, Pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu dari tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu masih pada tahapan pembiasaan dan itu pun belum maksimal dilakukan pada delapan kelas yang ada pada kelas X.

**Kata kunci** – Implementasi, gerakan literasi sekolah, SMA Negeri 1 Banuhampu

**How to cite this article:**

Hakim, T., & Arief, E. (2023). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 138–143.

<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.21>

## A. Pendahuluan

Tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah rendahnya kemampuan literasi yang dapat dilihat dari rendahnya minat baca peserta didik. Pada bulan Maret 2016 Central Connecticut State University studi Most Littered Nation in the World melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia menduduki posisi 60 dari 61 negara yang diuji. Minat baca bangsa Indonesia sangat rendah, dengan indeks minat baca hanya mencapai 0,001 menurut Nafisah (2014). Artinya, hanya satu orang yang memiliki minat baca dari setiap 1000 orang. Literasi memengaruhi kualitas pendidikan karena merupakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki peserta didik.

Secara umum literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, demikian menurut Abidin, dkk. (2017). Berbicara tentang kemampuan literasi siswa di Indonesia saat ini masih memprihatinkan sejak tahun 2000 tingkat kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tertinggal dengan negara lain. Hal tersebut diperkuat dengan survei yang dilakukan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2018, tingkat kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Hasil pengukuran yang dilakukan PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018 masih rendah dibandingkan negara-negara lain.

Literasi sangat memengaruhi kualitas suatu pendidikan karena literasi merupakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki setiap peserta didik. Secara umum literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, demikian menurut Abidin, dkk. (2017). Sependapat dengan pendapat di atas, Fharuqi & Primadesi (2023) menyatakan bahwa literasi menuntut setiap orang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis yang disebabkan sebagian besar dari proses pendidikan berhubungan dengan kemampuan menulis dan kesadaran membaca. Berbicara tentang kemampuan literasi siswa di Indonesia saat ini masih memprihatinkan sejak tahun 2000 tingkat kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tertinggal dengan negara lain. Hal tersebut diperkuat dengan survei yang dilakukan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2018, tingkat kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Hasil pengukuran yang dilakukan PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018 masih rendah dibandingkan negara-negara lain. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menangani rendahnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik adalah dengan mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun

2015 tentang masalah budi pekerti. Salah satu isi dari peraturan tersebut adalah tentang kegiatan wajib membaca bagi peserta didik jenjang SD, SMP, dan SMA. Berpijak pada hal tersebut tentang kegiatan wajib membaca Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang dilandasi dengan rendahnya minat baca peserta didik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan suatu program yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan Kurikulum 2013 melalui pendekatan literasi, diferensiasi, dan terintegrasi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tanggung jawab mewujudkan sekolah yang literasi bukan hanya pada guru, tetapi juga warga sekolah. GLS merupakan terobosan Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan itu dengan dilaksanakannya program terbaru tersebut terdapat beberapa permasalahan dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Seperti ketersediaan ruang baca yang kurang memadai dan faktor dari dalam lingkungan itu sendiri baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

Pada pelaksanaan program literasi masih banyak kendala yang dihadapi setiap sekolah yang ada di Indonesia ini, karena program GLS masih tergolong baru dan dalam tahap pengembangan di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu. Tujuan dari penelitian ini adalah tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah SMA Negeri 1 Banuhampu. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis, Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Pertama, bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia dan guru penanggung jawab kegiatan literasi SMA Negeri 1 Banuhampu, yaitu memberikan informasi kepada pihak sekolah bagaimana pelaksanaan gerakan literasi. kedua, bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, memberi informasi, menjadi bahan rujukan, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca betapa pentingnya literasi.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan gerakan literasi sekolah. Menurut Syahrul R (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dan makna dimana peneliti merupakan instrumen kunci (*human instrument*). Penelitian ini dapat digolongkan penelitian kualitatif karena pada proses pengumpulan datanya lebih mengarah pada penyimpulan data yang bersifat ilmiah serta tidak menggunakan unsur numerik dan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Fathurrahman (2011) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan permasalahan yaitu problematika dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Banuhampu.

Data pada penelitian ini adalah pelaksanaan gerakan literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu. Sumber Data pada penelitian ini adalah dari hasil pengisian lembaran angket yang berupa beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada seluruh guru wali kelas X dalam pelaksanaan program literasi dan hasil wawancara guru bahasa Indonesia sekaligus pembina gerakan literasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, hal tersebut dikarenakan tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur secara lengkap untuk pengumpulan data. Angket digunakan untuk memberikan beberapa pertanyaan tentang masalah-masalah dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah pada guru wali kelas X. Selanjutnya hasil dari wawancara dan pengisian lembaran angket akan dilakukan observasi untuk mengamati apakah hasil dari wawancara dan pengisian lembaran angket benar-benar terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan dari wawancara, angket dan observasi didukung dengan catatan bukti yang berbentuk dokumen berupa bukti foto.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengabsahan data yaitu teknik triangulasi dapat diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengabsahan data merupakan teknik yang menunjukkan bahwa segala hal yang dilakukan dalam penelitian seperti pengamatan dan penelitian akan mengacu pada data yang benar adanya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pelaksanaan pengabsahan data. Adapun uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber. Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis hal-hal yang dijadikan sumber penelitian. Teknik penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan memilah dan memilih data yang diperoleh berdasarkan kegiatan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian diambil data utamanya berdasarkan fokus penelitian pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah terutama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Gerakan Literasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu**

Secara umum pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu sudah terlaksana akan tetapi pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu tidak terlaksana secara merata karena dari 8 kelas yang ada pada kelas X hanya beberapa kelas yang melaksanakan gerakan literasi dan itu pun tidak maksimal dengan bukti yaitu adanya pojok literasi yang telah disediakan pihak sekolah pada tiap-tiap kelas akan tetapi tidak semua kelas yang menggunakan pojok literasi secara maksimal dan bahan bacaan yang digunakan untuk kegiatan literasi kurang memadai tidak sesuai dengan minat para siswa seperti ada siswa yang mendapatkan buku doa, buku undang-undang dan buku lainnya yang kurang diminati oleh siswa. Menurut Permendikbud tahun 2016, sarana dan prasarana adalah faktor penghambat gerakan literasi di SMA Negeri 1 Banuhampu. Pelaksanaan gerakan literasi terkendala oleh jadwal yang berubah-ubah sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan kegiatan literasi sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi pada siswa kelas X tergantung pada guru yang masuk pada jam pertama. Pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah SMA Negeri 1 Banuhampu sudah dibentuk tim pelaksana gerakan literasi di sekolah akan tetapi secara optimal memang belum nampak kinerja tim pelaksana tersebut. Gerakan literasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu tidak maksimal karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah dan tidak ada tindak lanjut untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

## 2. Pelaksanaan Gerakan Literasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu

Berdasarkan buku induk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan gerakan literasi ada tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan (pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah). Tahap pengembangan (pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi). Tahap pembelajaran (pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi) (Muldian, dkk 2016). Pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu dilihat dari temuan penelitian pelaksanaan gerakan literasi sekolah dari tiga tahapan menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu masih pada tahapan pembiasaan dan itu pun belum maksimal dilakukan pada kelas X dikarenakan masalah waktu untuk memulai kegiatan literasi 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai karena sekolah mengubah jadwal masuk dari yang dulunya pukul 7.15 sekarang menjadi pukul 7.30 WIB dengan hal tersebut banyak dari guru yang mengajar pagi di kelas X tidak melaksanakan GLS karena tidak ada jam yang disediakan sekolah untuk melakukan kegiatan literasi 15 menit sebelum masuk pada jam pelajaran hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilia (2018) bahwa guru kesulitan mengelola atau manajemen waktu sehingga kegiatan yang lainnya terbengkalai.

Pada tahap pembiasaan pojok literasi pada tiap kelas sudah disediakan oleh pihak sekolah, akan tetapi tidak tertata dengan baik tergantung para wali kelasnya dan bahan bacaan yang tersedia kurang memadai karena buku-buku yang disediakan untuk kegiatan literasi kurang diminati para siswa. Hal tersebut sudah beberapa kali diatasi oleh pihak sekolah dengan cara memfasilitasi beberapa buku non pelajaran yang didapatkan dari beberapa alumni yaitu dengan cara syarat untuk pengambilan ijazah para alumni sekolah harus menyumbangkan satu buah buku. Pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X masih pada tahap pembiasaan yaitu sekadar membaca kemudian mengisi kolom buku literasi belum ada pengembangan terhadap pelaksanaan gerakan literasi pada sekolah ini karena tidak ada tindak lanjut dari pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi.

## D. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu diperoleh kesimpulan sebagai berikut Pertama, Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu telah dilaksanakan secara umum akan tetapi, pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu tidak terlaksana secara merata karena dari 8 kelas yang ada pada kelas X hanya beberapa kelas yang melaksanakan gerakan literasi. Kedua, pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banuhampu masih pada tahap pembiasaan dan belum optimal dilakukan pada delapan kelas. Kegiatannya hanya membaca dan mengisi kolom buku literasi tanpa pengembangan lebih lanjut, sehingga tidak ada tindak lanjut dari pihak sekolah.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Sains, Membaca, Menulis*. Bumi Aksara.
- Akbar, Aulia. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD* 3(1).
- Azriansyah, A., Istiningasih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262-269.
- Blatz, M. B., Sadan, A., & Kern, M. (2003). Resin-ceramic Bonding: A Review of the Literature. *The Journal of Prosthetic Dentistry*, 89(3), 268-274.
- Bentley-Davies, C. (2014). *Literacy Across the Curriculum Pocketbook*. Management Pocketbooks.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (2005). Introduction: Multiliteracies: The Beginnings of an Idea. In *Multiliteracies* (pp. 3-8). Routledge.

- Faizah, Dewi Utami dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fharuqi, A., & Primadesi, Y. (2023). Model Bioskop Mini sebagai Media Pengoptimalan Keterampilan Literasi Siswa di SMKN 1 Padang Panjang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 82–89. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.12>
- Hamid Muhammad. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Khairi, A., Lubis, F., Ginting, M. M. B., & Ningsih, N. (2021). Analisis Gerakan Literasi Setiap Hari Jumat di SMP Negeri 1 Labuhan Deli. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 317-326). FBS Unimed Press.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498.
- Miles, Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Mutia, P., Atmazaki, A., & Nursaid, N. (2018). Implementasi Aktivitas Literasi di SMA Negeri Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 257-266.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libaria*, 2 (2),69-81.
- Ningrum, A. (2020). Implementasi Literasi Baca Tulis untuk Pemahaman Membaca Siswa Kelas 2 di SDN Mojorejo 1. Batu (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. *Solidarity*, 6 (2), 167–179.
- Prihartini F. W. (2017). Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Kelas Rendah di SDN Punten 1 Batu. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Romdhoni, Ali. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi*. Literatur Nusantara.
- Suryaman, M., Qomaria, I. N., & Sari, T. P. (2022). Empowerment of 'Pelangi' Reading Homes as a Means of Improving Children's Reading Literature in Palaan Village. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305-311.
- Sihaloho, F. A. S. (2019). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tingkat SMA di Kabupaten Deli Serdang. (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 12-16.
- Syahrul, R. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Wiedarti, P., Kisyani-Laksono, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

[www.educaniora.org](http://www.educaniora.org)



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>